

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan tempat diperdagangkannya produk keuangan jangka panjang dalam bentuk ekuitas dan utang (Darmaji et al., 2001). Obligasi, saham, *right*, *convertible bond*, waran, dan berbagai produk derivatif seperti opsi (*put* atau *call*) adalah contoh produk yang dapat diperdagangkan dipasar modal. Saham adalah bukti kepemilikan seseorang atau badan pada suatu perusahaan (Darmaji et al., 2001). Perseroan dapat menjual bagian kepemilikannya yang dalam hal ini disebut saham (Warren et al., 2018). Hak untuk menjual dan membeli saham tersebut merupakan hak yang dimiliki oleh investor suatu perseroan. Dengan adanya transaksi jual dan beli, maka akan menyebabkan munculnya permintaan dan penawaran dalam suatu produk saham. Pergerakan antara jumlah penawaran dan permintaan pada produk saham tersebut yang akan membentuk harga pada sebuah produk saham.

Harga saham dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Putri, 2015). Faktor internal adalah hal-hal yang berasal dari dalam perusahaan. Fundamental perusahaan yang tercermin dalam rasio keuangan dan aksi korporasi merupakan contoh faktor internal. Rasio keuangan seperti EPS, PER, PBV, DPR merupakan dasar penilaian terhadap surat berharga (Darmaji et al., 2001). Sementara itu, *corporate action* dapat berpengaruh terhadap harga pasar saham atau jumlah saham yang diterbitkan (Darmaji et al., 2001). Faktor eksternal adalah hal-hal yang berpengaruh terhadap harga saham, yang mana berasal dari luar perusahaan. Faktor eksternal relatif sulit dikendalikan oleh perusahaan. Faktor eksternal antara lain

kebijakan makroekonomi suatu negara, kebijakan ekonomi internasional, dan harga komoditas

Faktor lain yang dapat berdampak pada pergerakan harga saham adalah masa krisis. Krisis keuangan Asia adalah salah satu krisis yang dapat berpengaruh terhadap harga saham. *Asian Financial Crisis* memiliki pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Samsi et al., 2019). Pasar modal Indonesia dapat terpengaruh oleh dampak dari krisis ekonomi jika pertumbuhan ekonomi Indonesia juga terdampak. Hal ini dikarenakan salah satu alat yang digunakan dalam perekonomian Indonesia adalah pasar modal. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Rastogi (2014) bahwa pergerakan yang terjadi di krisis akan berdampak pada pasar saham.

Kemunculan virus Covid-19 menyebabkan krisis kesehatan di awal tahun 2020. Setelah pertama kali ditemukan di China, virus ini menyebar ke belahan dunia lain, termasuk Indonesia. Dilansir dari Kompas.com pada 2 Maret 2022 yang memuat “Jokowi Umumkan Dua Orang di Indonesia Positif Corona”. Krisis kesehatan Covid-19 membuat perekonomian Indonesia terpuruk. Hal tersebut dikarenakan Pemerintah Indonesia harus melakukan kebijakan pembatasan sosial yang membuat aktivitas perekonomian menjadi berkurang. Menurut data dari Bank Indonesia, pertumbuhan perekonomian Indonesia pada kuartal 2 tahun 2020 melambat sebesar -5.32 %. Selain berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, krisis kesehatan Covid-19 juga memiliki dampak pada menurunnya harga saham. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan hal tersebut. Pada masa krisis kesehatan Covid-19, IHSG mencapai titik terendahnya dalam 5 tahun terakhir yaitu di harga 3937. Salah satu

indikator yang dapat memberikan gambaran pergerakan harga saham adalah indeks harga saham (Darmaji et al., 2001). IHSG adalah jenis indeks saham dalam pasar modal di Indonesia. IHSG menggunakan seluruh saham sebagai komponen dalam perhitungan indeks.

Harga komoditas internasional merupakan harga yang melekat pada sebuah komoditas internasional. Harga tersebut terbentuk dari aktivitas perdagangan internasional (Hidayat et al., 2018). Pada masa covid-19, harga komoditas pertambangan cukup terpengaruh. Harga minyak mentah jenis Brent pada tanggal 5 April 2019 masih berada diposisi \$70.34/barrel, tetapi pada 24 April 2020 harga minyak sudah menyentuh harga terendahnya pada 5 tahun terakhir yaitu pada posisi \$21.44/barrel. Hal yang serupa terjadi pada harga komoditas lain seperti batubara. Harga batubara jenis Newcastle pada 9 Agustus 2019 masih berada pada posisi \$67.85/ton, tetapi pada 4 September 2020 harga batubara sudah menyentuh harga \$49/ton. Penurunan yang terjadi pada komoditas pertambangan minyak dan batubara tidak terjadi pada komoditas pertambangan lain yaitu emas. Menurut data dari Data Market CNBC, harga emas pada tanggal 4 Oktober 2019 masih berada di posisi US\$ 1504.35 per ons, tetapi pada tanggal 07 Agustus 2020 harga emas sudah berada dalam harga tertinggiya yaitu dalam posisi US\$ 2034.6244 per ons. Kenaikan signifikan harga komoditas emas tersebut disebabkan oleh adanya krisis kesehatan covid-19. Selain menjadi komoditas, emas juga merupakan instrumen investasi yang berperan sebagai instrument substitusi dari saham. Ketika investor melepas kepemilikan sahamnya yang disebabkan oleh ketidakstabilan perekonomian lokal maupun global, maka emas yang dianggap sebagai *safe heaven* menjadi pilihan dari

investor. Hal tersebut menyebabkan kenaikan harga yang terjadi pada komoditas emas.

Harga saham perusahaan yang bergerak dalam industri tambang dapat dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas pertambangan. Hal tersebut disebabkan oleh pergerakan harga komoditas akan berpengaruh pada kinerja perusahaan sektor pertambangan. Kondisi dan kinerja perusahaan dapat dievaluasi dengan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan yang dihitung dengan membagi satu angka dengan angka lainnya yang ada di dalam laporan keuangan (Kasmir, 2013). Rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio penilaian, rasio pertumbuhan merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Salah satu rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba selama jangka waktu tertentu (Kasmir, 2013). Rasio profitabilitas dapat memberikan indikasi tingkat efektivitas manajemen perusahaan berdasarkan laba penjualan. Rasio profitabilitas perusahaan perlu ditampilkan dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan adalah bentuk sinyal dari dewan direksi kepada investor. Sinyal tersebut akan digunakan pemegang saham untuk mengambil keputusan investasinya. Hal tersebut dikarenakan informasi adalah salah satu hal yang dipergunakan dalam proses pengambilan keputusan (Spence, 1973).

Krisis kesehatan sudah menunjukkan proses pemulihan yang ditandai dengan kembalinya IHSG ke posisi 6754 pada awal 2022. Dengan pemulihan tersebut, maka dapat dilakukan penelitian terbaru yang dilakukan dimasa krisis kesehatan. Hal

tersebut dilakukan karena menurut Nugroho (2016) pada saat terjadi krisis maka akan berdampak pada pemutar balikan kejadian. Oleh karena itu, penelitian terbaru melihat bagaimana faktor eksternal perusahaan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan selama krisis. Krisis kesehatan berdampak tidak hanya pada turunnya harga saham perseroan, tetapi juga pada pergerakan harga komoditas tambang seperti minyak, batu bara, dan emas, sehingga dipilihlah faktor eksternal. Pergerakan harga komoditas pertambangan akan mempengaruhi kinerja perusahaan terutama perusahaan dengan bisnis utama komoditas pertambangan. Rasio keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja bisnis. Rasio profitabilitas adalah salah satu jenis dari rasio keuangan. Rasio profitabilitas digunakan karena tujuan perusahaan adalah menghasilkan keuntungan yang maksimal (Putri, 2015). Dengan fungsi evaluasi dari rasio keuangan, maka rasio keuangan dapat dipergunakan investor sebagai sinyal dan dasar penilaian terhadap suatu saham perusahaan. Akibatnya, perubahan rasio keuangan suatu perusahaan dapat berdampak pada harga sahamnya, termasuk saham terkait pertambangan. Perusahaan sektor pertambangan dipilih karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan dengan bisnis utama komoditas pertambangan. Kenaikan/penurunan harga komoditas akan langsung berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sektor pertambangan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini meliputi:

1. Apakah harga komoditas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan pada saat terjadi krisis kesehatan pandemi Covid-

19?

2. Apakah harga komoditas berpengaruh terhadap rasio profitabilitas perusahaan sektor pertambangan pada saat terjadi krisis kesehatan pandemi Covid -19?
3. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan pada saat terjadi krisis kesehatan pandemi Covid-19?
4. Apakah harga komoditas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan pada saat terjadi krisis kesehatan pandemi Covid-19 dengan rasio profitabilitas sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan dalam rumusan masalah sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh harga komoditas terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan pada saat terjadi krisis kesehatan pandemi Covid-19.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh harga komoditas terhadap rasio profitabilitas perusahaan sektor pertambangan pada saat terjadi krisis kesehatan pandemi Covid-19.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan pada saat terjadi krisis kesehatan pandemi Covid-19.

- 4) Untuk mengetahui pengaruh harga komoditas terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan pada saat terjadi krisis kesehatan pandemi Covid-19 dengan rasio profitabilitas sebagai variabel intervening.

1.4 Manfaat Penelitian

1.1.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan menambah *literature* tentang bagaimana harga saham suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal dalam hal ini adalah harga komoditas pertambangan.

1.1.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan investor sebagai dasar yang kuat untuk mengevaluasi investasinya. Sebagai salah satu komponen dalam proses pengambilan keputusan investasi pada saat krisis, investor memerlukan penelitian terbaru agar penilaian investasi investor lebih baik.